
Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Di Mts Sunan Pandanaran

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Adib Muqorrobin
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
adibmuqorrobin@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Muhammad Nur Rasyid Arbaidzaki
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
muhammadnurrasyidarbaidzaki@gmail.com

Fitrotun Arifah
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
arifahfitrotun@gmail.com

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muqorrobin, A., Arbaidzaki, M. N. R., & Arifah, F (2025). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Di Mts Sunan Pandanaran. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), -.

Abstrak

Artikel ini berjudul “ Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Minat Belajar Bahasa Arab “ penelitian ini berisi tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar, tetapi juga memahami makna dan tafsir yang terkandung di dalamnya. Proses ini dimulai dengan pengenalan huruf Hijaiyah, penguasaan kaidah tajwid, serta melatih kelancaran membaca (muraja'ah). Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an juga terkait erat dengan pembentukan karakter spiritual, di mana seseorang tidak hanya membaca teks, tetapi juga berusaha memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai metode yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan utama dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah agar umat Islam dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui bacaan yang penuh makna dan dapat memanfaatkan wahyu Ilahi untuk kehidupan sehari-hari. bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al quran dan minat belajar bahasa arab di MTs Sunan Pandanaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sunan Pandanaran khusus kelas tahfidz. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa atau lisan orang, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik angket. penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al quran dikategorikan sangat baik dan minat belajar mata pelajaran bahasa arab di MTs Sunan Pandanaran dikategorikan kurang baik. dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca alquran sudah sangat diatas rata rata dan masih butuh pendampingan. soal minat belajar mata pelajaran bahasa arab masih harus dipantau karena siswa MTs Sunan Pandanaran minat belajarnya masih dibawah rata rata.

Kata kunci: Minat, Kemampuan, Minat Belajar

Abstract

This article is entitled "The Relationship Between the Ability to Read the Qur'an and the Interest in Learning Arabic" this study contains about The ability to read the Qur'an is an important skill that must be possessed by every Muslim, because the Qur'an is a holy book that is a guide to life. Learning to read the Qur'an does not only involve technical skills in pronouncing Arabic letters correctly, but also understanding the meaning and interpretation contained therein. This process begins with the introduction of the Hijaiyah letters, mastery of the rules of tajwid, and practicing fluency in reading (muraja'ah). In addition, the ability to read the Qur'an is also closely related to the formation of spiritual character, where a person not only reads the text, but also tries to understand and practice the teachings contained in the Qur'an. Therefore, learning to read the Qur'an should be done continuously and involve various methods that support a deeper understanding. The main purpose of the ability to read the Qur'an is so that Muslims can establish a closer relationship with God through meaningful reading and can utilize Divine revelation for everyday life. aims to determine the ability to read the Qur'an and interest in learning Arabic at MTs Sunan Pandanaran. The subjects in this study were students of MTs Sunan Pandanaran specifically for the tahfidz class. This type of research is qualitative research. Qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject, for example behavior, perception, motivation, actions and others holistically, and by means of description in the form of words of language or spoken people, in a special context that is natural and by utilizing natural methods. Data collection techniques use observation techniques and questionnaire techniques. This study shows that the ability to read the Qur'an is categorized as very good and the interest in learning Arabic subjects at MTs Sunan Pandanaran is categorized as less good. From this study it can be concluded that the ability to read the Qur'an is already very above average and still needs assistance. The question of interest in learning Arabic subjects still needs to be monitored because MTs Sunan Pandanaran students' interest in learning still below average.

Keywords: Learning Arabic, Qur'an.

A. Pendahuluan

Al-Quran, kitab suci umat Islam, merupakan kumpulan firman Allah (Kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini berisi instruksi untuk kemanusiaan. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Quran adalah untuk membimbing manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an diturunkan kepada seluruh umat manusia, tidak hanya pada orang-orang tertentu saja, dan berlaku sepanjang zaman. Al-Quran merupakan kalam Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril melalui jalur pengucapan mutawatir dan makna Allah SWT serta bacaannya yang patut disembah. Dimulai dari Surat Al. Fatihah dan diakhiri Surah al-Nass. Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaikbaik bacaan bagi orang Mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah. Bahkan, membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Kemampuan membaca al-Qur'an sangatlah dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Pendidikan al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap al-Qur'an. Teori Tersebut berdasarkan teori hereditas. Pengaruh teori hereditas terhadap pertumbuhan siswa dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya menentukan pola pikir serta kepribadian. Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak salah satunya dapat diketahui dengan minat belajar siswa. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Bahasa adalah jendela dunia, alat (kunci) yang membuka pintu pengetahuan. Dimaksudkan sebagai jendela dunia, karena tercipta karena ilmu pengetahuan dan 1001 peradaban ada dan dibicarakan. Bahasa Arab kini menjadi bahasa internasional. Bahasa Arab

sebenarnya tidak hanya dipelajari sebagai agama, tetapi juga untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta teks dan sastra Arab. Sebagaimana diketahui, peran bahasa Arab di dunia Islam sangat penting, dan umat Islam dianjurkan untuk lebih memilih bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran karena bahasa yang digunakan dalam Al-Quran adalah bahasa Arab. Keterampilan belajar bahasa Arab siswa sangat rendah pada tingkat pemula, dan sebagian besar siswa masih belum mampu membaca atau menulis Al-Quran, apalagi mempelajari isi dan struktur kalimat, menggunakan Al-Quran untuk menjelaskannya pun saya tidak bisa dia. Bahasa Arab dan Alquran adalah dua mata yang tak terpisahkan sebanyak halaman. Idealnya, untuk membaca Al-Quran dengan baik, Anda harus memahami terlebih dahulu cara membaca tulisan Arab. Hal ini juga dijelaskan dalam pelajaran bahasa Arab. Namun pada kenyataannya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat merupakan unsur internal dalam diri seorang siswa yang cenderung memberikan perhatian lebih pada suatu bidang studi tertentu. Oleh karena itu, peningkatan minat dan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Quran akan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran dengan benar dan akurat. MTs Sunan Pandanaran merupakan salah satu Sekolah menengah swasta, di bawah payung Yayasan pondok pesantren sunan pandanaran, yang kini telah mendapat tanggapan dan simpati yang besar dari masyarakat magelang, purworejo, wonosobo, sleman dan sekitarnya. Dengan niat berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah pada saat itu, MTs Sunan Pandanaran berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah - sekolah Islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Berkaitan dengan pentingnya minat belajar bahasa Arab dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, selanjutnya penulis mencoba untuk melakukan penelitian di MTs Sunan Pandanaran dan menyusun laporannya dalam bentuk skripsi.

B. Metodologi

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian. Metode ini mencakup berbagai teknik dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau kuantitas. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mengidentifikasi hubungan atau pola dalam data melalui prosedur statistik. Peneliti menggunakan instrumen seperti kuesioner, survei, eksperimen, atau tes untuk mengumpulkan data yang dapat dihitung dan dianalisis secara numerik. Ciri khas dari metode penelitian kuantitatif adalah:

1. **Pengumpulan data numerik:** Data yang dikumpulkan berupa angka yang bisa diukur, dihitung, dan dianalisis secara statistik.
2. **Objektivitas:** Fokus pada objektivitas dan konsistensi, di mana peneliti berusaha untuk meminimalkan bias dalam proses penelitian.
3. **Generalitas:** Hasil penelitian kuantitatif biasanya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, asalkan sampel yang diambil representatif.
4. **Pengujian hipotesis:** Penelitian kuantitatif sering kali dimulai dengan hipotesis yang akan diuji menggunakan data dan analisis statistik.

Metode ini sangat efektif untuk menjawab pertanyaan tentang "berapa banyak," "seberapa sering," atau "sejauh mana" suatu fenomena terjadi. Peneliti ini menggunakan sumber data atau informasi dapat dibedakan sesuai data atau informasi yang didapat:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara Waka Kurikulum, dan kepada siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan

1. Metode observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶ Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung aka memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Metode angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi yang responden. Responden kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara tertulis. Angket dapat digunakan untuk mendapat informasi tentang diri responden atau hal-hal yang mereka ketahui

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif.

Metode kuantitatif yang menekankan pada hipotesis-deduktif memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti. Dengan keterbatasan tersebut, diperlukan adanya metode alternatif yang bisa menjawab pertanyaan-pernyataan yang tidak bisa dijawab dengan metode penelitian kuantitatif. Metode tersebut adalah metode kualitatif. Seiring dengan perkembangan jaman, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen, mulai banyak peneliti yang menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya telah diterbitkan pada jurnal akuntansi dan manajemen yang bereputasi baik (Basri, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa metode kualitatif mulai mendapatkan perhatian dari para peneliti. Tulisan ini bertujuan untuk membahas metode penelitian kualitatif. Dimulai dengan konsep penelitian kualitatif, kemudian dibahas perbedaan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, alasan penggunaan metode kualitatif, dan dibahas juga bagaimana proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya pemahaman yang lebih mendalam apa dan bagaimana penggunaan metode kualitatif.

Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: Any investigation which does not make use of statistical procedures is called qualitative nowadays, as if this were a quality label in itself. Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan fenomena tertentu. Metode ini sering digunakan

dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya, untuk memahami pola, hubungan, atau tren yang ada dalam suatu fenomena. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau teori melalui data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Penggunaan Metode Kuantitatif

Berikut adalah beberapa aspek tentang apa dan bagaimana penggunaan metode kuantitatif:

1. Pengumpulan Data:

Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen yang dapat menghasilkan informasi dalam bentuk angka atau kuantitas. Beberapa cara umum untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah:

- **Survei:** Menggunakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban yang jelas dan terukur.
- **Eksperimen:** Mengontrol variabel-variabel tertentu dalam suatu kondisi untuk melihat efeknya terhadap variabel lain.
- **Observasi:** Mengamati kejadian atau fenomena dan mencatatnya dalam bentuk angka atau data yang terukur.
- **Wawancara Terstruktur:** Mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan dapat dikodekan dalam bentuk numerik.

2. Analisis Data:

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya secara statistik. Beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data kuantitatif adalah:

- **Statistik Deskriptif:** Menggunakan ukuran seperti mean (rata-rata), median, mode, standar deviasi, dan grafik untuk menggambarkan karakteristik data.
- **Statistik Inferensial:** Digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel data yang ada. Ini termasuk uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians (ANOVA).

3. Hipotesis dan Teori:

Metode kuantitatif sering kali dimulai dengan hipotesis yang ingin diuji. Hipotesis ini biasanya didasarkan pada teori atau dugaan awal tentang hubungan antar variabel. Sebagai contoh, dalam penelitian pendidikan, seorang peneliti mungkin ingin menguji apakah metode pembelajaran tertentu berpengaruh terhadap hasil ujian siswa.

4. Keunggulan Metode Kuantitatif:

- **Objektivitas:** Menggunakan angka dan data yang dapat dipertanggungjawabkan, mengurangi subjektivitas dalam analisis
- **Replikasi:** Penelitian kuantitatif dapat diulang oleh peneliti lain menggunakan prosedur yang sama untuk memverifikasi hasil.
- **Generalizabilitas:** Dengan menggunakan sampel yang representatif, hasil dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.

5. Keterbatasan Metode Kuantitatif:

- **Keterbatasan dalam menggali makna:** Meskipun memberikan data yang kuat, metode ini kurang efektif dalam menggali makna atau konteks yang mendalam di balik perilaku atau fenomena yang diteliti.
- **Keterbatasan dalam variabel yang terukur:** Terkadang, aspek-aspek tertentu dari fenomena yang diteliti sulit untuk diukur dalam bentuk angka.

Contoh Penggunaan Metode Kuantitatif

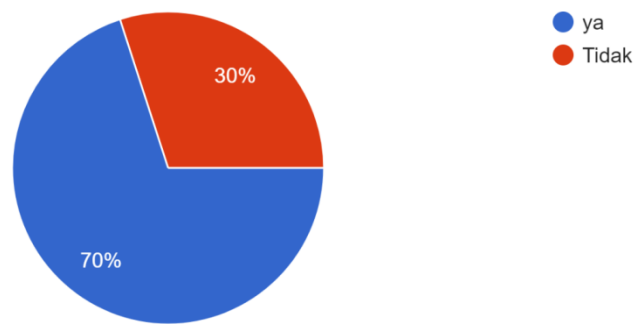
- Dalam penelitian tentang **efektivitas suatu obat**, data kuantitatif dapat dikumpulkan dengan mengukur pengurangan gejala atau tingkat kesembuhan pasien setelah menggunakan obat tersebut.
- Dalam bidang **pendidikan**, peneliti dapat menggunakan survei untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan belajar siswa dan menganalisis hubungan antara waktu belajar dan prestasi akademik siswa.

Secara keseluruhan, metode kuantitatif sangat berguna dalam memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang hubungan antar variabel, serta memungkinkan peneliti untuk menguji teori atau hipotesis secara sistematis dan objektif.

- A. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al quran. Berdasarkan angket yang telah disebar telah diperoleh data bahwa kemampuan siswa MTs Sunan Pandanaran sudah memenuhi target dengan dapat dibuktikan oleh angket yang telah disebar kepada siswa di Mts Sunan Pandanaran sebagai berikut yakni:

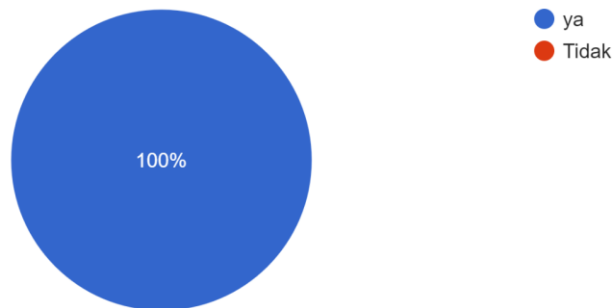
saya membedakan bacaan terang dengan bacaan yang terang dibibir

40 responses



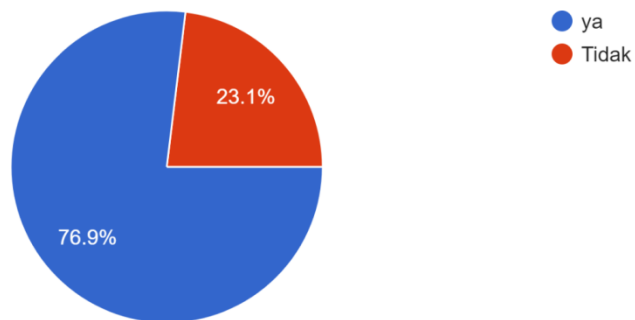
saya bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dalam alquran

40 responses



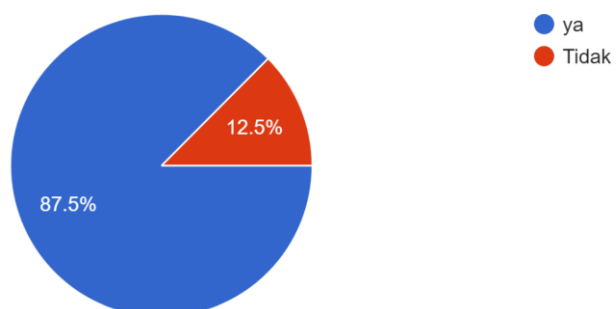
saya bisa membaca al quran dengan makhorijul huruf yang benar

39 responses

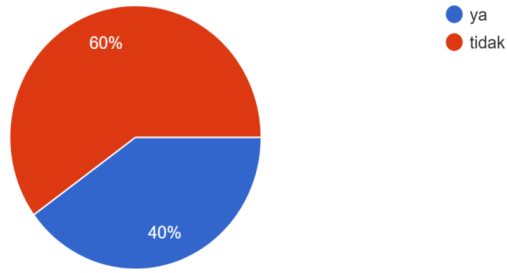


saya membaca alquran waktu pembelajaran tahfidz dan jadwal mengaji dipondok

40 responses

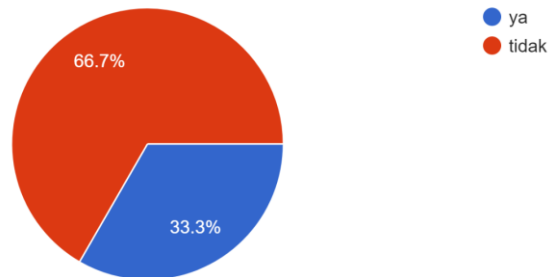


Saya Mudah dalam membedakan hukum bacaan mad shilah qashirah dan mad shilah thowilah
40 responses

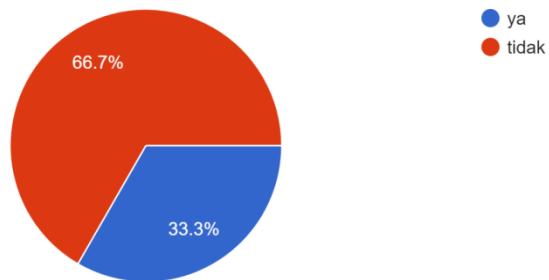


Berdasarkan data angket yang sudah disebar kepada seluruh siswa Mts Sunan Pandanaran dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca alquran siswa MTs Sunan Pandanaran tergolong sangat baik . Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya hasil positif yang diperoleh oleh responden dengan rata rata di atas 67,8% menjawab ya dan 40,6% menjawab tidak.

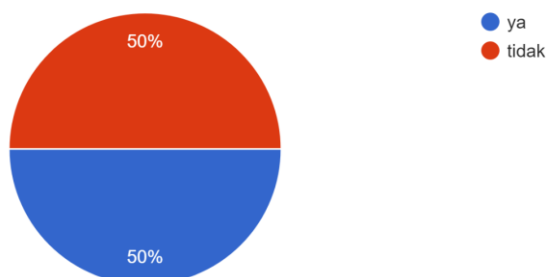
Saya cepat datang ke madrasah jika pada hari itu ada pelajaran bahasa arab
18 responses



Saya senang jika guru bahasa arab tidak bisa hadir
18 responses

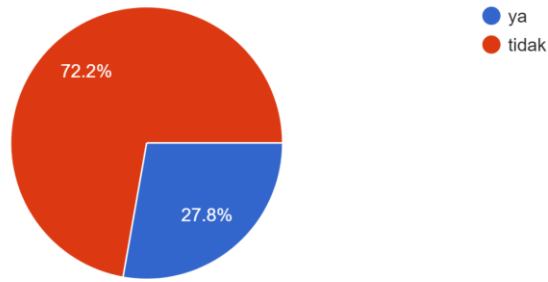


Saya betah duduk di depan ketika pelajaran bahasa arab
18 responses



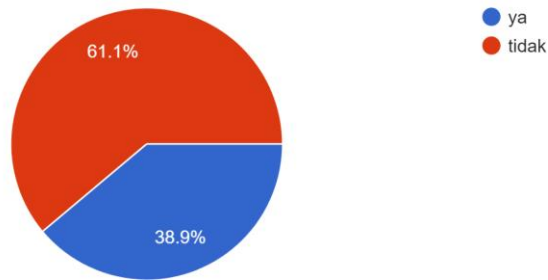
Saya selalu mengajukan pertanyaan saat pelajaran bahasa arab

18 responses



Saya tidak suka diganggu saat belajar bahasa arab

18 responses



Berdasarkan data angket yang sudah disebar kepada seluruh siswa Mts Sunan Pandanaran dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar bahasa arab siswa MTs Sunan Pandanaran tergolong kurang . Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya hasil positif yang diperoleh oleh responden dengan rata rata di bawah 67,8% menjawab ya dan yang menjawab tidak diatas 40,6%.

PROFIL MTs Sunan Pandanaran

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Tidak berlebihan jika kemudian madrasah ini diberi nama sesuai dengan yayasan tempat bernaungnya yakni Sunan Pandanaran (MTs SPA). Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs SPA) terletak di dusun Candi, desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak persis berada di kaki Gunung Merapi di jalan Kaliurang km 12,5. Sejarah berdirinya madrasah tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran pada tahun 1975. Sebelas tahun kemudian (Tahun 1986), didirikan Madrasah Tsanawiyah, tepatnya pada 30 Juni 1986. Status Akreditasi MTs SPA terakhir pada tahun 2016 terakreditasi A.

Sarana prasarana penunjang kegiatan pendidikan formal maupun pesantren yang terdapat di MTs SPA diantaranya adalah : lapangan sepakbola, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan volly, tenis meja, minimarket, laboratorium IPA, laboratorium Komputer, Masjid dan Musholla, fotocopy, dll. Selain itu, pendidikan di MTs SPA tidak hanya sebatas pendidikan formal dan pesantren saja namun ada pendidikan pengembangan diri meliputi; pramuka, PBB, Sepakbola, Bola Volly, Basket, Futsal, Pencak Silat, PMR, Kaligrafi, Qiroah, Hadrah, Marching Band, English club, Arabic Club.

Peserta didik MTs SPA berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seluruhnya berjumlah 1340 santri/siswa yang semuanya bermukim di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sementara itu, kegiatan keagamaan di pesantren merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri/siswa, diantaranya; Mengaji Al-Qur'an, Sholat Jama'ah 5 waktu dan sunnah, Mujahadah, dan kajian kitab kuning. Program unggulan di MTs Sunan Pandanaran adalah Program Tahfidz Al-Qur'an dan program terbaru yaitu program sks.yang tersusun dalam kurikulum terpadu. Dengan pencapaian target 30 Juz selama 3 Tahun. Visi ini disusun untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai keunggulan.
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

MISI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

Untuk dapat terwujudnya Visi di atas, maka dijabarkan ke dalam Misi. Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran antara lain:

1. Menyelenggarakan Pendidikan kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an yang berpaham Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
3. Mengembangkan keterampilan berbahasa.
4. Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu.
5. Menyelenggarakan kegiatan Ibadah.

Dan berbagai tujuan yang diharapkan MTs sunan pandanaran untuk para peserta didiknya antara lain dibawah ini:

1. Mendidik peserta didik agar tidak bergantung kepada orang lain
2. Mendidik agar peserta didik pandai mengendalikan emosi
3. Mendidik para peserta didik memiliki prestasi akademik tinggi
4. Mendidik peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi
5. Mendidik peserta didik kaya prestasi non akademik
6. Mendidik para peserta didik memiliki wawasan global
7. Mendidik para peserta didik mampu berbahasa asing
8. Memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan teknologi komputer
9. Banyak peserta didik yang melanjutkan belajar ke sekolah menengah ke atas
10. Optimalisasi potensi perasaan peserta didik
11. Optimalisasi potensi akal peserta didik
12. Optimalisasi potensi sosial peserta didik
13. Optimalisasi potensi jasmani peserta didik
14. Mendidik peserta didik kesalehan ritual
15. Mendidik peserta didik kesalehan sosial
16. Mendidik peserta didik kesalehan alam

D. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam isi skripsi dan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai kemampuan membaca al-Qur'an tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) kemampuan membaca al-Qur'an sebesar 20,5. Maka dari itu terletak pada interval >18 yang dikategorikan sangat baik dan memperoleh persentase sebesar 36,11% dari jumlah responden Sedangkan data mengenai minat belajar bahasa Arab tergolong baik juga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 46,83, maka nilai itu terletak pada interval 45-50 yang dikategorikan baik dan memperoleh persentase sebesar 38,89 % dari jumlah responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah (1) Guru sebagai pendidik hendaknya lebih memperhatikan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kebiasaan peserta didiknya serta membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didiknya agar semakin besar minatnya dalam belajar bahasa Arab. (2) Guru sebagai pendidik hendaknya lebih memperhatikan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kebiasaan peserta didiknya serta membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didiknya agar semakin besar minatnya dalam belajar bahasa Arab. (3) Hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat

dan bisa sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta minat belajar bahasa Arab siswa dengan cara membiasakan berbicara bahasa Arab dengan mufrodat yang pernah dipelajarinya .

E. Referensi

- Al-Qattan, M. K. (2007). Studi Ilmu-ilmu Qur'an. Bogor : Litera Antar Nusa. Al-Amir, Najib Kholid. 2002. Mendidik Cara Nabi SAW. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar .1991. AlJami'ush Shagir, Al-Ma'arif, Bandung.
- Atikah, N. (2012). "Studi Korelasi antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 1 PEGANDON Kab. Kendal Tahun Ajaran 2013/2014." Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang.
- D.Crow, Lestar, Crow, Alice. (1989). Psychology Pendidikan, terj. Abd. Rahman Abror. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Daradjat, Z. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara
- Djaali. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, T. L. (1998). Cara Belajar yang Efisien, Jilid I. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hadi, S. (1991). Metodologi Research, Jilid II. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadjar, I. (1996). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hidayat, R. S. (1990). Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, Cet. I, Intermedia, Jakarta.
- Ichwan, M. N. (2005). Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis Metodologis. Semarang : RaSAIL.
- Muna, W. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Teras.
- Mustinganah. (2012). Korelasi antara Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dan Motivasi Tadarus al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP N 31 Semarang. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang.
- Mutmainnah, A. (2014). Studi Korelasi Minat Membaca dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Negeri Kendal Tahun ajaran 2013/2014. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang.
- Nuha, U. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta : DIVA Press.
- Rusyana, Y. (1998). Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan. Bandung : Diponegoro.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2000). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Grafindo Persada. Sudjana, Nana. 1995. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1990). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali. Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos wacana Ilmu
- Tarigan, H. G. (1987). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung Aksara.
- Yunus, M. (1983). Metode Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an. Jakarta : Hidakarya Agung